

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada umumnya sistem Pendidikan di hampir seluruh dunia dilakukan secara tatap muka, tidak terkecuali dengan Indonesia, pembelajaran tatap muka memungkinkan berbagai interaksi maupun kegiatan, seperti tanya jawab antara peserta didik dengan pengajar, belajar berkelompok, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh pengajar, selain itu belajar tatap muka memungkinkan pengajar mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang dianggap efektif meningkatkan kemampuan peserta didik. Salah satunya metode kelas jigsaw dimana para siswa dituntut berpartisipasi memberikan ide dan saling menghormati ide orang lain, selain itu belajar tatap muka menciptakan *engagement* siswa di kelas, serta mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa, hal tersebut sangat penting dalam mengembangkan komunitas belajar siswa (Watkins, 2005). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kabate (2014) mengenai gambaran pembelajaran tatap muka melalui persepsi pelajar, penelitian menunjukkan sebanyak 80% setuju bahwa kegiatan belajar secara tatap muka dapat meningkatkan motivasi belajar, sebanyak 71,7% setuju kegiatan belajar secara tatap muka dapat meningkatkan performa akademik dan sebanyak 75,0% setuju bahwa kegiatan belajar secara tatap muka berkontribusi pada penyelesaian studi pelajar.

Saat ini pembelajaran tatap muka yang dilakukan di sekolah-sekolah hingga universitas mulai mengalami pengurangan hingga dilakukan SFH (*school from Home*) atau pembelajaran jarak jauh sejak terjadinya pandemi dunia yaitu covid-19. Hal tersebut sesuai dengan keputusan Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) menginstruksikan melalui surat edaran Kemendikbud dikti no. 1 mengenai Pendidikan yang akan dilakukan ditengah pandemic Covid-19 melalui Pendidikan jarak jauh agar para peserta didik dapat melaksanakan kegiatan belajar di rumah (Handarini & Wulandari, 2020). Pandemi Covid-19 yang berasal dari negara tiongkok kini sudah memasuki satu tahun lebih, dan WHO telah menetapkan pandemi yang tengah melanda sebagai krisis global karena sudah tercatat 28 juta kasus terjadi di 213 negara (Nugraha, 2020). Berdasarkan pada data yang terdapat pada laman *World O Meters* jumlah kasus Covid-19 dunia pada Rabu, 17 Februari

Fana Rofana, 2022.

**KARAKTERISTIK MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ANGKATAN 2020 MELALUI PEMBELAJARAN SECARA DARING DI TENGAH PANDEMI COVID-19**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2021 telah menembus 100 juta kasus 110.005.954 kasus (*pikiran-rakyat.com*). Di Indonesia sendiri, pada tanggal 17 Februari 2021 telah bertambah 9.687 kasus baru dalam 24 jam terakhir, dengan demikian total kasus pasien Covid-19 di Indonesia adalah 1.243.646 kasus, dan masuk posisi ke empat sebagai negara dengan kasus Covid-19 tertinggi di Asia (*nasional.kompas.com*).

Meskipun saat ini beberapa daerah ada yang menerapkan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka, namun hal tersebut harus dilakukan dengan mengikuti protokol kesehatan ketat yang berlaku seperti menjaga jarak, menggunakan masker dan mencuci tangan, selain itu para guru harus melakukan swab test sebelum melakukan pengajaran. Keterbatasan dalam proses belajar mengajar serta adanya intruksi pemerintah. mengharuskan para pendidik untuk memutar otak dalam memberikan pembelajaran, salah satunya menggunakan media daring sesuai dengan anjuran pemerintah. Bahkan pemerintah yakni kemendikbud telah bergabung dengan beberapa platform penunjang kegiatan Pendidikan seperti *Smart Classes*, *Quipper*, *Google Indonesia*, *Sekolahmu*, *Zenius*, dan *Microsoft* (Abidah, dkk, 2020).

Kegiatan belajar secara daring menjadi satu-satunya alternatif yang digunakan agar proses pendidikan di Indonesia tetap berjalan. Adanya alternatif ini juga diharapkan mengurangi kekhawatiran para orang tua serta para pelajar dalam menjalankan kegiatan belajar. Meski begitu sebagai alternatif, pembelajaran yang dilakukan secara daring (dalam jaringan) tentu merupakan hal baru bagi siswa di Indonesia dan membutuhkan penyesuaian, sehingga masih banyak orang tua terutama pelajar itu sendiri yang merasakan beberapa kendala, seperti harus memiliki *smartphone*, atapun laptop, bertambahnya penggunaan kuota internet dan jaringan yang bermasalah. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Dyla, dkk (2020) dalam penelitiannya yang berjudul *psychological wellbeing* mahasiswa dalam menjalani kuliah daring untuk mencegah penyebaran virus corona, ditemukan kendala-kendala yang dialami dalam proses belajar secara daring, diantaranya terlambat mendapatkan informasi dikarenakan gangguan sinyal, kesulitan dalam mendapatkan kuota dalam menggunakan internet, kendala pada listrik, *gadget* terkadang mengalami *error*, kurang memahami materi yang disampaikan oleh dosen, kecemasan pada pengumpulan tugas, berebutan absen,

Fana Rofana, 2022.

**KARAKTERISTIK MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ANGKATAN 2020 MELALUI PEMBELAJARAN SECARA DARING DI TENGAH PANDEMI COVID-19**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terjadi gangguan jaringan, kesulitan dalam mendapatkan bahan untuk perkuliahan. penelitian lain yang dilakukan Widodo dan Nursaptini (2020) dengan judul penelitian problematika pembelajaran daring dalam perspektif mahasiswa, didapatkan sebanyak 57,86% mengalami gangguan pada koneksi internet, 46,40% responden merasa kurang nyaman dengan kegiatan belajar secara daring atau daring.

Penelitian Desriva, dkk (2020) dengan judul penelitian efektivitas pembelajaran secara daring terhadap motivasi belajar mahasiswa saat pandemi covid 19 di kota pekanbaru, ditemukan bahwa dari total 103 responden yang mengikuti penelitian, sebanyak 59 responden (57,3%) mengatakan bahwa kegiatan belajar secara daring tidak efektif. Selanjutnya dari penelitian yang dilakukan oleh Haryadi dan Rosiana (2020) dengan judul penelitian pengaruh sistem pembelajaran daring terhadap motivasi dan kualitas belajar siswa, dari penelitiannya ditemukan 61% dari 26 responden tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan daring. Pada beberapa penelitian yang telah dilakukan memperlihatkan berbagai respon dari responden mengenai kegiatan belajar daring sehingga para pelajar merasa kegiatan belajar secara daring kurang efektif dan menurunkan semangat atau dorongan untuk mengikuti kegiatan belajar daring itu sendiri. Bernaus dan Gardner (dalam Dauyah dan Yulinar, 2018) menjelaskan keadaan pada diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan berbagai aktifitas dalam mencapai sebuah tujuan berupa tingkah laku demi mencapai target adalah motivasi. Ketika dikaitkan dengan Pendidikan maka akan mengarah pada motivasi belajar. Uno menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan secara internal maupun eksternal pada diri peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar (dalam Wahyuddin, dkk. 2020).

Berdasarkan fenomena diatas Penulis melakukan studi pendahuluan dengan melakukan obrolan terhadap mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dari jurusan Bimbingan dan Konseling terkait motivasi belajar terhadap pembelajaran daring. Penulis melakukan wawancara terhadap 7 orang mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan belajar secara daring, Dari hasil obrolan yang dilakukan Penulis melalui aplikasi *what'sApp* sebagai alternatif yang dilakukan Penulis dalam mengikuti protokol kesehatan yang ada untuk melakukan *Physical distancing*. Diantaranya D (20) mahasiswi semester 3 angkatan 2019, berdasarkan

Fana Rofana, 2022.

**KARAKTERISTIK MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ANGKATAN 2020 MELALUI PEMBELAJARAN SECARA DARING DI TENGAH PANDEMI COVID-19**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hasil wawancara D menerangkan bahwa system belajar daring dirasakannya kurang efektif karena kendala sinyal internet serta kebutuhan kuota yang tidak sedikit, hal tersebut menyebabkan menurunnya pemahaman terhadap matakuliah yang disampaikan terutama matakuliah statistika, selain itu yang bersangkutan mengalami kelelahan karena duduk terlalu lama dan menatap layar laptop, serta terbatasnya penyampaian materi hanya dengan metode ceramah.

Hambatan yang dirasakan tidak berbeda jauh dengan yang dirasakan oleh Fr (20) mahasiswa Semester 6 angkatan 2018 dan Ft (20) mahasiswi Semester 6 angkatan 2018, merasakan kendala-kendala yang kurang lebih sama diantaranya permasalahan pada sinyal, kuota, kejenuhan karena terus berhadapan langsung dengan gadget selama berjam-jam atau selama perkuliahan dan mengerjakan tugas, untuk dan mengalami penurunan nilai yang individu anggap sebagai salah satu akibat adanya pembelajaran daring sendiri, bagi Ft sendiri ia menambahkan kendala pada pengerjaan tugas yang terbatas akibat aturan yang ada seperti tidak bisa mengerjakan tugas lapangan yang mengharuskan mewawancarai narasumber dan masalah finansial untuk kuotanya.

I (20) mahasiswi Semester 6 angkatan 2018, menyebutkan selain terkendala pada jaringan, I juga merasa pembelajaran daring yang diberikan oleh dosen melalui *google classroom* dan WA kurang nyaman berbeda ketika telah menggunakan aplikasi zoom karena dosen dapat menyampaikan materi perkuliahan secara langsung dan juga pada awal peralihan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran secara daring menyebabkan I merasa stress dan panik, namun pada semester 5, I mulai mampu beradaptasi dengan kegiatan belajar daring, rasa cemas masih ada meskipun telah berkurang.

F (19) mahasiswa Semester 4 2019 sebagai anak rantau dari luar pulau F memilih untuk menetap di asrama di daerah gerlong, kota Bandung berdekatan dengan kampus. F pada awalnya harus beradaptasi dengan kegiatan belajar daring yang berlangsung, namun ia memiliki kendala dengan fisik, dimana F ini tidak dapat menatap layar laptop terlalu lama dan pada website saat pengumpulan tugas, F pernah mengalami kendala pada website pengumpulan tugas dimana tugasnya yang telah dikirim namun pada website tersebut belum terkumpul, dosen pun memahami

kondisi mengenai kendala pengumpulan tugas tersebut. Bagi F sendiri tugas untuk kuota dan sinyal bukan kendala yang terlalu berpengaruh.

T (18) mahasiswi Semester 2 angkatan 2020, dan F (18) mahasiswi Semester 2 angkatan 2020. T dan F merasakan hal yang sama yakni tak dapat berkuliah secara tatap muka dikarenakan mereka merupakan mahasiswa baru yang langsung menggunakan kegiatan belajar daring pada awal masuk kuliah termasuk pada kegiatan administrasi telah dilakukan kegiatan serba daring terkaliit kampus dan perkuliahan. Bagi T merasa terganggu dengan perkuliahan daring sebab ia berharap dapat berkuliah seperti biasa yakni pergi ke kampus, bertemu dengan teman baru dan melakukan perkuliahan di dalam kelas secara langsung, begitu juga dengan F. F menyebutkan bahwa motivasi belajarnya dirasakan menurun, mood juga dirasakan cukup berpengaruh pada kegiatan perkuliahan, dan ada beberapa cara penyampaian yang diberikan dosen yang tidak sesuai dengan harapan F, seperti hanya memberikan tugas tanpa memberikan pemahaman terlebih dahulu mengenai tugas yang diberikan. Untuk T sendiri tidak dapat fokus dengan kegiatan perkuliahan daring dikarenakan keadaan rumah yang tidak kondusif, belum lagi dengan materi yang tidak dapat dipahami dan kesulitan T untuk berkomunikasi dengan dosen karena merasa belum memiliki kedekatan dengan dosen.

Berdasarkan hasil obrolan diatas dengan berbagai problematika yang dihadapi oleh mahasiswa dimulai dari sinyal, kelelahan, sampai dengan stress. Selain dari kegiatan belajar yang dilakukan dan juga kendala pada teknologi yang sedang digunakan, terdapat juga hambatan dari kesehatan fisik dan mental seperti kelelahan dan stress yang dirasakan selama kegiatan daring atau daring dilakukan. Seperti yang dirasakan oleh ketujuh mahasiswa, selama melakukan kegiatan daringseperti menatap layar laptop atau *smartphone*, berbagai gangguan yang terjadi pada jaringan, dan kurangnya pemahaman yang didapatkan dari penjelasan dosen dirasakan menambah kebingungan dan stress pada diri mahasiswa.

Beberapa penelitian yang memberikan gambaran mengenai motivasi belajar di masa pandemi dilakukan oleh Denni (2020) dengan judul motivasi terhadap kuliah daring selama masa pandemi *coronavirus disease* (Covid-19) Pada mahasiswa Multi Smart Medan. Berdasarkan kuesioner yang disebar kepada mahasiswa sebanyak 97 responden, menunjukkan tiga jawaban terbanyak para

Fana Rofana, 2022.

**KARAKTERISTIK MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ANGKATAN 2020 MELALUI PEMBELAJARAN SECARA DARING DI TENGAH PANDEMI COVID-19**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mahasiswa adalah 58,8% sulit memahami penjelasan dosen melalui kuliah daring, 51,5% menyatakan sering gagal fokus saat perkuliahan daring dan 40,2% mahasiswa menyatakan sulit memahami aplikasi belajar daring yang digunakan dosen.

Sementara penelitian yang dilakukan Cahyani, Dkk (2020) dengan judul motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring di masa pandemic covid-19, menghasilkan data deksriptif yaitu dari 344 siswa 52,6% diantaranya mengaku semangat belajarnya menurun selama pembelajaran daring. Selain itu, faktor lain lain yang menyebabkan turunnya motivasi belajar siswa adalah waktu yang tidak tepat untuk belajar. 61,1% siswa mengaku sulit untuk menemukan waktu yang tepat untuk belajar di rumah. Lingkungan sosial keluarga yang kurang kondusif menyebabkan siswa tidak dapat fokus untuk belajar, sehingga harus ada kerja sama dan dukungan orang tua agar siswa dapat tetap belajar dengan tenang. Hal tersebut cukup menggambarkan keadaan motivasi belajar para peserta didik/ mahasiswa selama proses belajar daring, dikarenakan salah satu unsur pendukung proses belajar agar mencapai efektifitas motivasi. Sejalan dengan pernyataan Winarsih (dalam Erikasari, 2019) mengenai fungsi motivasi belajar yaitu ada tiga, yang pertama yaitu mendorong siswa untuk berbuat maksudnya untuk mendorong pelajar dalam melakukan kegiatan belajar. Kedua, mengarahkan atau menentukan arah tindakan pelajar untuk mengerjakan tujuan. Ketiga melakukan analisa atas perbuatan dan tindakan dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, Penulis ingin mengangkat dampak pandemi terhadap motivasi belajar mahasiswa yang harus berhadapan dengan berbagai hal baru yang disuguhkan melalui perkuliahan secara daring.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasar pada latar belakang, kegiatan belajar kini dilakukan dirumah, kegiatan belajar ini disebut SFH (*School From Home*) atau PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) sebagai alternatif kegiatan belajar dalam mengurangi penyebaran Covid-19. Kegiatan belajar daring kini tren dalam menggantikan kegiatan belajar mengajar di kelas atau secara tatap muka, kegiatan belajar yang juga telah di instruksikan oleh Kemendikbud. Meskipun kegiatan belajar daring telah berlangsung, masih terdapat berbagai kendala yang bermunculan, diantaranya jaringan internet yang

Fana Rofana, 2022.

**KARAKTERISTIK MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ANGKATAN 2020 MELALUI PEMBELAJARAN SECARA DARING DI TENGAH PANDEMI COVID-19**

terkaadangtidak stabil, kuota internet yang dibutuhkan, dan juga *error* atau *gadget yang bermasalah*. Kendala-kendala mengenai pembelajaran secara daring ini dirasakan juga oleh 6 mahasiswa Univeristas Pendidikan Indonesia jurusan Bimbingan dan Konseling, bahkan disebutkan secara rinci kendala lain mengenai kegiatan belajar secara daring seperti kejenuhan, rasa bosan, cemas, kelelahan akibat terlalu lama menatap layar laptop dan juga pemahaman yang kurang akibat dari penyampaian dari dosen yang dianggap kurang jelas. Berbagai kendala yang ada dirasa menurunkan dorongan diri untuk mengikuti kegiatan belajar secara daring. Berkurangnya dorongan ini menyangkut dengan motivasi, khususnya pada kegiatan belajar yakni motivasi belajar. Sardiman (dalam Jamaludin, dkk. 2020) menjelaskan motivasi belajar merupakan faaktor psikis non-intelektual guna meningkatkan gairah dan antusiasme dalam belajar.

Berdasarkan pada fenomena-fenomena pada kegiatan pembelajaran secara daring dan penurunan motivasi mahasiswa dalam kegiatan daring. Oleh karena itu, Penulis tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian dengan judul **“KARAKTERISTIK MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ANGKATAN 2020 MELALUI PEMBELAJARAN SECARA DARING DI TENGAH PANDEMI COVID-19”**. Penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Seperti apa gambaran motivasi belajar mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling angkatan 2020 terhadap kegiatan belajar secara daring selama pandemi?
- 1.2.2 Seperti apa motivasi belajar mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling angkatan 2020 berdasarkan dimensi motivasi belajar?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui kondisi motivasi belajar pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia jurusan Bimbingan dan Konseling S1 angkatan 2020.

Dari tujuan umum tersebut, Penulis menjelaskan tujuan khusus secara spesifik sebagai berikut.

Fana Rofana, 2022.

**KARAKTERISTIK MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ANGKATAN 2020 MELALUI PEMBELAJARAN SECARA DARING DI TENGAH PANDEMI COVID-19**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.3.1 Mengetahui motivasi belajar mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling angkatan 2020 terhadap kegiatan belajar secara daring atau selama pandemi.

1.3.2 Mengetahui motivasi belajar mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling angkatan 2020 berdasarkan dimensi motivasi belajar.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan penelitian ini adalah:

##### 1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan inovasi mengenai pembelajaran daring selama pandemi dan motivasi belajar terhadap kegiatan belajar daring yang sedang dilaksanakan selama pandemi.
- 2) Dari penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan ilmu mengenai motivasi belajar secara umum dan berkontribusi khususnya dalam ilmu Pendidikan.

##### 1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini dapat menjadi gambaran mengenai motivasi belajar pada kegiatan belajar daring pada masa pandemi dari mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia jurusan Bimbingan dan Konseling S1.

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan maupun sumbangan pemikiran bagi Penulis selanjutnya yang berimplikasi pada motivasi belajar pada penelitian di masa depan.